

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
MEDIA KANTONG BILANGAN PADA SISWA  
KELAS III SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh :**

**NURLIAWATI  
NIM F342209224**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MEDIA KANTONG BILANGAN PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

**Nurliawati, Zainuddin, Sukmawati**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
Email : Nurlia\_wati71@yahoo.com

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas III SD Negeri 08 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat kolaboratif. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, setiap pertemuan menyampaikan materi nilai tempat bilangan ratusan dengan media kantong bilangan dan diadakan evaluasi pada setiap akhir pertemuan. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 33 siswa. Hasil analisis data menunjukkan skor rata-rata penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yaitu masing-masing 2,30 pada saat pra tindakan, 2,47 pada siklus I, 3,13 pada siklus II, dan 3,82 pada siklus III. Sedangkan skor rata-rata penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah 2,44 pada saat pra tindakan, 2,49 pada siklus I, 3,29 pada siklus II, dan 3,95 pada siklus III. Nilai rata-rata kelas untuk hasil belajar siswa meningkat tiap siklus yaitu yaitu 47,90 pada saat pra tindakan, 69,68 pada siklus I, 82,58 pada siklus II, dan 97,42 pada siklus III.

**Kata Kunci : Hasil Belajar, Matematika, dan Media Kantong Bilangan**

**Abstract :** The research aims to determine how to improve Mathematics learning result of student at 3rd class of elementary school by using media the bag of number. This research is a collaborative Classroom Action Research based on the result, how to teacher make plan of learning activities in the classroom gained the average value 2,30 in before action increased to 2,47 in cycle I. In cycle II the average level of teacher ability is 3,13 to 3,82 in cycle III. The average value of implementation plan of study by teacher before action is 2,44 increased to 2,49 in the cycle I to 3,29 in the cycle II increased to 3,95 in the cycle III. The average value of learning result of student before action is on level 47,90 before action increased to 69,68 at cycle I to 82,58 at cycle II increased to 97,42 at cycle III.

**Keywords : Learning Result, Mathematics, The Bag of Number Media**

**M**ateri nilai tempat merupakan materi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Penguasaan tentang nilai tempat merupakan pengetahuan awal yang harus dimiliki siswa untuk dapat mengikuti materi pembelajaran selanjutnya yaitu penjumlahan dan pengurangan bilangan. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan Siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) matematika, antara lain faktor fisik, psikis, lingkungan, sarana

prasarana, dan metode pengajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar Siswa dapat terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosial. Pada segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil apabila Siswa mengalami perubahan yang positif pada sebagian tingkah lakunya.

Masalah yang sering dijumpai pada siswa kelas III sekolah dasar adalah seringkali siswa salah mengucapkan atau menuliskan sebuah bilangan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan akan konsep materi nilai tempat. Ada beberapa faktor mengapa siswa kurang dapat memahami konsep nilai tempat dengan baik, salah satunya adalah cara mengajar guru. Guru cenderung mengajarkan siswa dengan langsung memberi informasi. Contohnya, untuk menentukan nilai tempat angka-angka pada bilangan 125, siswa langsung diberitahu bahwa angka 5 menempati nilai satuan, angka 2 menempati nilai puluhan dan angka 1 menempati nilai ratusan. Hal ini mengakibatkan siswa langsung berhadapan dengan angka-angka yang masih asing baginya tanpa diberikan pemahaman konsep terlebih dahulu ataupun penggunaan media yang bisa menolong siswa mudah memahami materi nilai tempat. KKM dari mata pelajaran matematika kelas III adalah 65 sedangkan rata-rata nilai siswa kelas III SD Negeri 08 Sungai Raya masih di bawah KKM yaitu 47,90.

Nawawi (dalam Ahmad Susanto, 2013;5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Lisnawaty Simanjuntak (1992;52) menjelaskan bahwa proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Nawawi (dalam Ahmad Susanto, 2013;5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Matematika berasal dari bahasa Latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti. Anton Agung M. Moeliono (1990:566) menyatakan bahwa “matematika diartikan sebagai ilmu bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah dalam bilangan”.

Dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dengan kata lain, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan ( M. Sobry Sutikno, 2013;105). Menurut Gearlach dan Ely (dalam Pupuh Fathurroohman dan Sobry Sutikno. 2007;65) “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”. Sedangkan menurut Atwi Suparman (dalam Pupuh Fathurroohman dan Sobry Sutikno. 2007;65) mendefinisikan

“media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.

Media kantong bilangan adalah suatu alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi nilai tempat bilangan ratusan dalam pembelajaran matematika. Media ini terbuat dari kain yang berbentuk segi empat dengan tiga kantong yang menempel atau disebut dengan kantong bilangan. Kantong bilangan tersebut berfungsi sebagai penentu nilai suatu bilangan, yaitu satuan, puluhan, dan ratusan. Dengan adanya pengelompokan nilai suatu bilangan, maka akan memudahkan siswa untuk memahami materi nilai tempat bilangan ratusan.

Secara umum dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas III SD Negeri 08 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?” Dari permasalahan umum tersebut, dapat di jabarkan ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Kantong Bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika mengenai nilai tempat bilangan ratusan pada kelas III SDN 08 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya? (2) Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika mengenai nilai tempat bilangan ratusan pada kelas III SDN 08 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya? (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika mengenai nilai tempat bilangan ratusan pada kelas III SDN 08 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kantong bilangan dalam meningkatkan hasil belajar matematika mengenai nilai tempat bilangan ratusan pada kelas III SDN 08 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan dalam meningkatkan hasil belajar matematika mengenai nilai tempat bilangan ratusan pada kelas III SDN 08 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika mengenai nilai tempat bilangan ratusan pada kelas III SDN 08 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

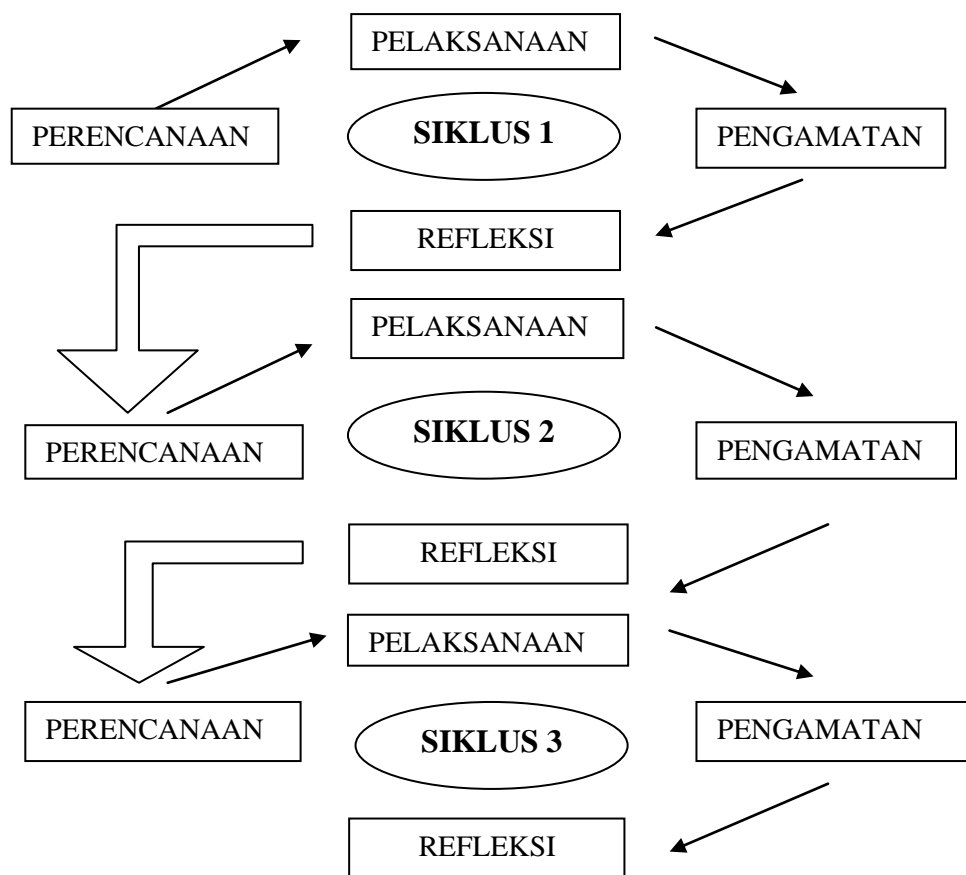
Berdasarkan uraian di atas maka, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan sebagai alat bantu untuk meningkatkan hasil belajar matematika khususnya mengenai materi pembelajaran mengenal nilai tempat bilangan ratusan pada siswa kelas III SD Negeri 08 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian dengan memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil dimana penelitian berlangsung. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan

menginterpretasikan proses pembelajaran matematika mengenai nilai tempat bilangan ratusan pada siswa kelas III Sekolah dasar dengan menggunakan media kantong bilangan, bagaimana tindakan tersebut akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan orang lain yaitu teman sejawat sesama guru di SD Negeri 08 Sungai Raya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif atau kolaborasi, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan tindakan kemudian evaluasi pada siklus pertama, kemudian menyiapkan rencana modifikasi atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dan setiap siklus terdiri dari satu pertemuan, setiap pertemuan menyampaikan materi nilai tempat bilangan ratusan dengan media kantong bilangan dan setiap akhir pertemuan diadakan ulangan atau latihan soal-soal baik secara kelompok maupun individu sebagai evaluasi guna mengetahui minat dan tingkat kemampuan siswa.



**Gambar 1**  
**Desain Penelitian Menurut John Elliot**

- a. Perencanaan  
Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibuat adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi nilai tempat bilangan ratusan, menyiapkan media pembelajaran kantong bilangan, menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan menyusun instrumen observasi.
- b. Pelaksanaan  
Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru yang dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer yang mengamati pelaksanaan pembelajaran Matematika materi nilai tempat bilangan ratusan dengan menggunakan media kantong bilangan.
- c. Pengamatan (observasi)  
Observasi pada tindakan ini berfungsi untuk Observasi dilakukan dengan berkolaborasi, dalam hal ini adalah teman sejawat (rekan guru). Observasi dilaksanakan untuk menilai proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu aktivitas mengajar guru dan hasil belajar siswa serta mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan.
- d. Refleksi  
Refleksi dilakukan untuk melihat proses pelaksanaan tindakan dalam proses pengajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 08 Sungai Raya. Refleksi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan tindakan pembelajaran, sehingga hasilnya merupakan temuan-temuan yang dapat diinterpretasikan peneliti untuk menyusun rencana tindakan ke siklus berikutnya.

Tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media kantong bilangan dicatat menggunakan lembar observasi. Data hasil observasi tindakan guru tersebut dihitung menggunakan rumus presentasi menurut Anas Sudijono (2007;43) sebagai berikut :  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ . Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus mean/rata-rata. Rumus mean/rata-rata menurut Anas Sudijono (2007;81) adalah sebagai berikut :  $Mx = \frac{\sum x}{N}$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian ini diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang telah di rancang dan dilaksanakan peneliti pada siswa kelas III SD Negeri 08 Sungai Raya yang berjumlah 31 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran matematika materi nilai tempat bilangan ratusan dengan menggunakan media kantong bilangan serta data hasil belajar siswa. Data tersebut diambil pada setiap siklus penelitian tindakan kelas dari mulai pra tindakan, siklus I, siklus II sampai dengan siklus III.

Siklus I dilaksanakan hari Rabu tanggal 20 Agustus 2014. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 September 2014 dan tindakan siklus III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 September 2014. Penelitian ini diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang telah di rancang dan dilaksanakan peneliti pada siswa kelas III SD Negeri 08 Sungai Raya yang berjumlah 31 orang.

Kegiatan awal yang dilakukan adalah peneliti dibantu dengan observator mengadakan kegiatan survei awal untuk mengetahui keadaan sebenarnya serta mencari informasi dan menemukan berbagai kendala yang dihadapi sekolah dalam proses pembelajaran Matematika khususnya kelas III. Setelah peneliti mengamati keadaan siswa melalui observasi pembelajaran di kelas, peneliti mengetahui bahwa pembelajaran nilai tempat bilangan ratusan masih dirasa sulit oleh siswa karena penguasaan konsep dan pengetahuan tentang nilai tempat masing-masing bilangan ratusan, puluhan, dan satuan yang masih kurang.

Jumlah skor kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran pada saat belum dilakukan tindakan yaitu 11,50 dengan nilai rata-rata sebesar 2,30. Skor terendah ada pada kemampuan guru memilih sumber belajar atau media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika dengan materi nilai tempat bilangan ratusan yaitu hanya sebesar 2,00. Sedangkan skor tertinggi pada perencanaan pra tindakan adalah kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran dengan skor masing-masing sebesar 2,67. Skor tertinggi dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah pada kegiatan pra pembelajaran dengan skor 3,00 dan skor terendah ada pada kemampuan guru dalam membuka kegiatan pembelajaran yang hanya sebesar 2,00. Jumlah skor yang diperoleh guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pra tindakan adalah 7,33 dengan rata-rata sebesar 2,44.

Hasil tes awal atau pra tindakan menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi nilai tempat bilangan ratusan masih sangat rendah. Dari tabel 4.3 dapat dilihat jumlah siswa yang nilainya diatas KKM atau dianggap tuntas hanya berjumlah 5 orang siswa atau 16,13% dari keseluruhan jumlah siswa kelas III SD Negeri 08 Sungai Raya yang berjumlah 31 anak. Sedangkan siswa yang belum tuntas atau nilainya masih berada dibawah KKM sebanyak 26 orang siswa atau 83,87% dari jumlah seluruh siswa kelas III.

Sebagian besar siswa yang tidak tuntas memiliki nilai yang masih sangat jauh dibawah standar KKM. Nilai terendah yang didapat siswa pada saat belum diterapkannya penggunaan media kantong bilangan dalam proses pembelajaran matematika materi nilai tempat bilangan ratusan adalah 20, sedangkan nilai tertinggi yang didapat oleh siswa adalah 80.

Berdasarkan data kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra tindakan mengenai proses pembelajaran matematika dengan materi nilai tempat bilangan ratusan, perlu diadakan langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan di dalam kelas sehingga para siswa dapat melalui proses pembelajaran tersebut dan mampu mendapatkan nilai diatas KKM yang berarti siswa tersebut dapat tuntas dalam memahami materi pembelajaran tersebut.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, dapat dilihat adanya peningkatan penguasaan konsep materi nilai tempat bilangan ratusan pada siswa kelas III SD Negeri 08 Sungai Raya. Pada pembelajaran matematika materi nilai tempat bilangan ratusan menggunakan media kantong bilangan ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan.

**Tabel 1**  
**Hasil Penilaian Guru dalam Merencanakan Kegiatan Pembelajaran pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

No	Siklus	Skor Total	Rata-Rata
1	Pra Tindakan	11,50	2,30
2	Siklus I	12,34	2,47
3	Siklus II	15,66	3,13
4	Siklus III	19,09	3,82

Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran matematika materi nilai tempat bilangan ratusan dengan menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas III SD Negeri 08 Sungai Raya mengalami peningkatan disetiap siklus. Dimulai pra tindakan dengan skor rata-rata 2,30 meningkat menjadi 2,47 pada siklus I menjadi 3,13 pada siklus II dan menjadi 3,82 pada siklus III.

**Tabel 2**  
**Hasil Penilaian Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

No	Siklus	Skor Total	Rata-Rata
1	Pra Tindakan	7,33	2,44
2	Siklus I	9,97	2,49
3	Siklus II	13,17	3,29
4	Siklus III	15,78	3,95

Kemampuan guru dalam melaksanakan rencana kegiatan yang telah dibuat sebelumnya juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Skor rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada tahap pra tindakan adalah sebesar 2,44 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 2,49 kemudian meningkat menjadi 3,29 pada siklus II dan menjadi 3,95 pada siklus III. Dengan demikian berarti kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika materi nilai tempat bilangan ratusan dengan menggunakan media kantong bilangan telah menjadi semakin baik.

Berdasarkan analisis data terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 08 Sungai Raya yang berupa nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi nilai tempat bilangan ratusan dengan menggunakan media



kantong bilangan pada tiap siklus mengalami peningkatan dan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar SD Negeri 08 Sungai Raya sebesar 65.

**Tabel 3**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 08 Sungai Raya**  
**dari Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus**

	<b>Pra</b>	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>
<b>Total Skor</b>	1485	2160	2560	3020
<b>Rata-Rata Nilai</b>	47,90	69,68	82,58	97,42
<b>Persentase Rata-Rata Nilai</b>	16,09 %	23,42 %	27,75 %	32,73 %
<b>Persentase Kenaikan Tiap Siklus</b>	-	7,33 %	4,33 %	4,98 %
<b>Nilai Tertinggi</b>	80	100	100	100
<b>Nilai Terendah</b>	20	40	60	80
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	5	21	28	31
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>	26	10	3	0

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan materi nilai tempat bilangan ratusan terus mengalami peningkatan. Dimulai dari pra tindakan yang belum menggunakan media kantong bilangan, nilai rata-rata kelas hanya sebesar 47,90 kemudian mulai mengalami peningkatan pada tindakan pembelajaran siklus sebanyak 7,33 % menjadi 69,68 setelah mulai digunakan media pembelajaran kantong bilangan. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat dari siklus I sebanyak 4,33 % menjadi 82,58. Sedangkan pada siklus III nilai rata-rata kelas meningkat sebanyak 4,98 % dari siklus II menjadi 97,42.

Data tentang hasil tes belajar siswa pada siklus I ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran ini. Pada siklus I hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pra tindakan atau sebelum menggunakan media kantong bilangan. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada saat pra tindakan berjumlah 26 siswa atau sebesar 83,7% dengan nilai terendah adalah 20. Hal ini menurun pada siklus I menjadi 10 anak yang tidak memenuhi KKM dengan nilai terendah adalah 40. Ini berarti mulai terlihat peningkatan pada hasil belajar siswa dengan materi nilai tempat bilangan ratusan setelah guru menggunakan media kantong bilangan.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pada saat siklus I. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada saat siklus II hanya berjumlah 3 siswa atau sebesar 9,67% dengan nilai terendah adalah 60. Sedangkan tingkat ketuntasan siswa mencapai 90,32% yang menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada hasil belajar siswa dengan materi nilai tempat bilangan ratusan setelah guru melakukan langkah-langkah perbaikan dari siklus I. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 60 meningkat menjadi 80. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 82,58 pada saat siklus II menjadi 97,42 pada siklus III. Pada siklus ini semua siswa kelas III SD Negeri 08 Sungai Raya yang berjumlah 31 orang memperoleh nilai diatas

KKM sehingga pembelajaran matematika materi nilai tempat bilangan ratusan dirasa cukup sampai dengan siklus III karena seluruh siswa telah berhasil memperoleh nilai tuntas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas tentang proses pembelajaran matematika materi nilai tempat bilangan ratusan dengan menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas III SD Negeri 08 Sungai Raya menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan perencanaan pembelajaran tersebut, hal ini terlihat dari meningkatnya skor penilaian kemampuan guru dalam setiap siklusnya. Begitu juga dengan hasil belajar siswa yang terus mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, mulai dari pra tindakan sampai dengan siklus III.

Ada beberapa yang dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Skor rata-rata penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pembelajaran mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, yaitu 2,30 pada saat pra tindakan meningkat menjadi 2,47 pada siklus I, 3,13 pada siklus II, dan pada siklus III menjadi 3,82 (2) Penggunaan media pembelajaran kantong bilangan pada pembelajaran matematika materi nilai tempat bilangan ratusan pada siswa kelas III SD Negeri 08 Sungai Raya dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam tiga siklus dengan tiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Hal ini terlihat pada peningkatan skor penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terus meningkat di setiap siklus. Pada saat pra tindakan skor yang didapat adalah 2,44 menjadi 2,49 pada siklus I, menjadi 3,29 pada siklus II dan pada siklus III menjadi 3,95 (3) Penggunaan media kantong bilangan pada pembelajaran matematika dengan materi nilai tempat bilangan ratusan mampu membuat siswa kelas III SD Negeri 08 Sungai Raya menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada jumlah nilai yang diperoleh siswa pada tahap sebelum dilakukan tindakan yaitu nilai tertinggi 80 dan terendah 20 menjadi tertinggi 100 dan terendah 40 pada siklus I. hasil belajar siswa kemudian meningkat menjadi tertinggi 100 dan terendah 60 pada siklus II dan pada siklus III jumlah siswa yang mendapatkan nilai tertinggi 100 menjadi semakin banyak dan nilai terendah meningkat menjadi 80. Sedangkan hasil nilai rata-rata kelas meningkat tiap siklus yaitu 47,90; 69,68; 82,58; dan 97,42 pada siklus III.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran yang diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar khususnya pada mata pelajaran Matematika. Untuk itu, saran-saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut: (1) Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar khususnya pada mata pelajaran Matematika, diharapkan guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah

siswa memahami materi yang diajarkan khususnya media kantong bilangan. (2) Proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya dibuat menyenangkan sehingga suasana yang tercipta terasa menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. (3) Guru hendaknya selalu mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran dan memperbaikinya pada pembelajaran selanjutnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, M. Sobry. (2007). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: PT Refika Aditama.

Simanjuntak, Lisnawaty dkk. (1992). **Metode Mengajar Matematika**. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. (2013). **Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar**. Jakarta: Kencana.

Sudijono, Anas. (2007). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sutikno, M. Sobry. (2013). **Belajar dan Pembelajaran “Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil”**. Lombok: Holistica.